

Hubungan Aspirasi Masa Depan dengan *Task Commitment* pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Asma Amaliyah

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: asma_s2@untag-sby.ac.i

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aspirasi masa depan dengan *task commitment* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas X. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara aspirasi masa depan dengan *task commitment*. Artinya semakin tinggi aspirasi terhadap masa depan, maka semakin tinggi keterikatan mahasiswa terhadap tugas (*task commitment*). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas X. Sedangkan subyek dalam penelitian ini berjumlah 100 responden mahasiswa laki-laki. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang berupa skala aspirasi masa depan dan skala *task commitment*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson pada program *Statistic Package For Social Science (SPSS)* versi 20. Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,775, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara aspirasi masa depan dengan *task commitment*.

Kata Kunci: aspirasi masa depan; *task commitment*

Individu mulai mencoba untuk mencari pengamalan baru dengan cara aktif di beberapa organisasi, terutama mahasiswa. Aktivitas yang padat mengakibatkan mahasiswa sering mengesampingkan tugas kuliah sehingga tugas menjadi tertunda dan terabaikan. Alasan lain mahasiswa mengesampingkan tugas karena mahasiswa tidak melihat tugas sebagai prioritas. Mahasiswa lebih memilih *hangout* dengan teman kuliah, sehingga mahasiswa cenderung santai dalam mengerjakan tugas.

Hal yang biasa terjadi yaitu mahasiswa cenderung mengerjakan tugas pada waktu *deadline* tugas dikumpulkan. Data yang di ambil di Universitas X Surabaya, menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir yang cenderung mengambil mata kuliah dengan jumlah sistim kredit semester (SKS) yang relatif sedikit, disisi lain mahasiswa tersebut sengaja tidak memprogram tugas akhir yang seharusnya sudah waktunya dikerjakan. Hal yang sering terjadi yaitu karena mahasiswa belum siap untuk

mengerjakan tugas akhir. Selain itu mahasiswa tidak memprogram skripsi karena mahasiswa tidak mau dianggap memprogram hanya sekedar mengikuti teman mengambil tugas akhir.

Masa *study* yang lama tidak menjadi masalah bagi mahasiswa karena belum ada tujuan setelah lulus. Tujuan sebagian besar mahasiswa setelah lulus kuliah adalah untuk mempersiapkan diri mencari pekerjaan. Banyak mahasiswa yang belum memiliki tujuan pekerjaan yang jelas sehingga mahasiswa belum yakin dengan keputusan yang akan diambil. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu mahasiswa tersebut belum mempunyai rencana yang pasti apa yang akan dilakukan setelah lulus kuliah.

Uraian diatas merupakan gambaran rendahnya aspirasi terhadap masa depan yang berdampak pada *task commitment* pada mahasiswa tingkat akhir yang ditemukan peneliti di lingkungan kampus. Hasil observasi peneliti menyatakan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki aspirasi terhadap masa depan sehingga keterikatan terhadap tugas belum sepenuhnya dimiliki.

Task Commitment atau sering disebut dengan keterikatan terhadap tugas, merupakan sebuah kemauan yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, meskipun mengalami berbagai rintangan dan hambatan dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawab mahasiswa.

Mahasiswa tingkat akhir pada umumnya berusia 20-30 tahun yang

berada pada usia menuju dewasa, pada umumnya akan mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mahasiswa yang mandiri. Hal ini mengarahkan mahasiswa untuk menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan memikul komitmen-komitmen baru, sehingga akan timbul sebuah komitmen pada diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Menurut Havighurst (1953), merupakan hal yang penting bila mahasiswa dapat mengikuti dan berhasil dalam sebagian besar tugas-tugas pada waktu yang telah ditentukan (Agustiani, 2006). Hal ini dianggap mudah oleh sebagian besar mahasiswa laki-laki, padahal sebenarnya tugas itu sangat penting.

Agar dapat mencapai *task commitment*, mahasiswa harus memperhatikan kemajuan yang dicapai, dimana mahasiswa diharapkan melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dicapai sesuai dengan target yang diharapkan. Komitmen terhadap tugas (*task commitment*) dapat dipahami sebagai motivasi dari dalam diri untuk memunculkan potensi yang dimiliki. Rendahnya keterikatan terhadap tugas dapat memunculkan kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan. (Urhahne, 2011).

Keadaan dimana mahasiswa tingkat akhir yang lebih memilih menghabiskan waktu untuk berorganisasi, mencari pengalaman baru, bersenang-senang, dan lain-lain hal membuat mahasiswa tingkat akhir cenderung mengabaikan pendidikannya sehingga memunculkan anggapan bahwa aspirasi yang dimiliki cenderung rendah. Apabila mahasiswa

tingkat akhir mampu mengembangkan aspirasi yang dimiliki, hal ini akan berdampak positif pada masa depannya, begitupun sebaliknya.

Aspirasi sering disebut dengan cita-cita, tujuan, ambisi dan lain-lain. Hal ini berasal dari pengaruh lingkungan sekitar maupun dari dalam diri mahasiswa. Mahasiswa mempunyai cita-cita, harus diwujudkan dengan semangat yang tinggi dan usaha yang serius. Cita-cita dapat juga diartikan sebagai tujuan hidup atau pedoman hidup. Pembentukan aspirasi masa depan sudah dimulai ketika mahasiswa berada pada fase remaja awal dimana mahasiswa mulai membentuk kemampuan untuk merencanakan keinginannya di masa depan. Perencanaan masa depan misalnya menyangkut pendidikan, karir, pernikahan, kemandirian, lingkungan di masa yang akan datang mulai muncul dalam pemikiran mahasiswa.

Hurlock (1980) berpendapat bahwa secara harfiah aspirasi sama artinya dengan ambisi. Ambisi berasal dari pengaruh lingkungan sekitar maupun dari dalam diri mahasiswa. Ambisi merupakan suatu keinginan untuk memperoleh kekuasaan, kehormatan, atau pencapaian sesuatu yang harus diwujudkan dengan usaha yang maksimal.

Mahasiswa yang sudah memasuki tahap dewasa awal, akan menerima tanggung jawab baru dan waktu untuk bermain pun menjadi berkurang. Khususnya pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki, mulai mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan, sedangkan mahasiswa perempuan mulai memikirkan untuk

menjalani kehidupan pernikahan. Menurut Hurlock (1980) pada masa dewasa awal terdapat dua masa krisis yaitu 1) masa krisis pada laki-laki yaitu masa krisis akan aspirasi masa depan, dan 2) masa krisis pada perempuan yaitu minat akan membangun kehidupan berumah tangga.

Terdapat perbedaan aspirasi masa depan pada laki-laki dan perempuan. Individu laki-laki lebih berfokus pada aspirasi masa depan, terutama perencanaan akan karir sehingga mahasiswa laki-laki lebih memiliki *task commitment* yang tinggi dari pada mahasiswa perempuan. Berbeda dengan mahasiswa perempuan yang lebih berfokus pada kehidupan berumah tangga, sehingga aspirasi akan masa depan tidak menjadi hal yang utama bagi perempuan.

Sebagai contoh, menurut data kementerian pendidikan dan kebudayaan pusat data dan statistik jakarta tahun 2012/2013, menerangkan bahwa tingkat kelulusan pada perguruan tinggi negeri diperoleh hasil 80% dari jumlah mahasiswa masuk 489.520 dengan perbandingan jumlah mahasiswa yang lulus 382.849, sedangkan pada perguruan tinggi swasta, diperoleh hasil tingkat kelulusan 65% dari jumlah mahasiswa masuk 656.116 dengan perbandingan jumlah mahasiswa lulus 424.470

(<http://www.pdsp.kemdikbud.go.id>).

Berdasarkan dari data tersebut bahwa jumlah mahasiswa masuk dengan mahasiswa yang lulus tidak sebanding, dapat ditarik kesimpulan bahwa 20% dari 100% mahasiswa pada perguruan tinggi negeri dan 35% dari 100%

mahasiswa pada perguruan tinggi swasta kurang memiliki aspirasi terhadap masa depan yang berdampak pada *task commitment* yang rendah sehingga masa *study* menjadi terhambat.

Mahasiswa tingkat akhir, khususnya mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki seharusnya memiliki aspirasi terhadap masa depan sehingga akan terbentuk sikap keterikatan terhadap tugas (*task commitment*). Oleh sebab itu mahasiswa akan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, sebaliknya jika mahasiswa laki-laki tingkat akhir belum memiliki aspirasi terhadap masa depan tentu komitmen terhadap tugas belum tertanam dalam diri sehingga mahasiswa cenderung menganggap tugas itu tidak terlalu penting. Hal ini yang dapat menyebabkan masa *study* mahasiswa menjadi lama.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti bertujuan melakukan penelitian mengenai hubungan aspirasi masa depan dengan *task commitment* pada mahasiswa di tingkat akhir.

Metode

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu *task commitment* dan aspirasi masa depan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas X. Besar sample dalam penelitian ini didapatkan 100 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sample didasarkan pada karakteristik dan ciri-ciri seperti mahasiswa semester 7 atau 9,

yang berusia 21-30 tahun, yang berjenis kelamin laki-laki.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala aspirasi masa depan dan skala *task commitment* yang terbagi menjadi aitem *favorable* dan *unfavorable*. Skala aspirasi masa depan setelah dilakukan uji coba pada 30 responden, dari 50 aitem terdapat 19 aitem gugur dan 31 aitem sah. Dengan kisaran *corrected aitem total correlation* yang bergerak dari 0,301 s/d 0,741. Sedangkan pada skala *task commitment* dari 50 aitem terdapat 16 aitem gugur dan 34 aitem sah. Dengan kisaran *corrected aitem total correlation* yang bergerak dari 0,337 s/d 0,768. Uji reliabilitas pada skala aspirasi masa depan dengan nilai *Alpha Cronbach's* 0,928 sehingga skala aspirasi masa depan dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik. Hasil uji reliabilitas pada skala *task commitment* memperoleh nilai *Alpha Cronbach's* 0,945, sehingga dapat dinyatakan mempunyai reliabilitas yang baik.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk mengetahui hubungan antara *task commitment* dengan aspirasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir. Pengolahan dat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.

Hasil dan Bahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 15-16 Januari di Universitas X Surabaya. Terdapat 100 responden yang telah mengisi skala aspirasi masa depan dan skala *task*

commitment. Diperoleh hasil analisa data dengan menggunakan korelasi *product moment* dari pearson. Hasil Uji korelasi antara variabel Aspirasi Masa Depan dengan variabel *task commitment* diperoleh koefisien Korelasi Pearson (r_{xy}) sebesar = 0,775 pada taraf signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$ = signifikan). Berdasarkan hasil dari penelitian ini dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara *task commitment* dengan aspirasi masa depan, dimana hubungan tersebut terbukti merupakan hubungan yang positif, yang berarti nilai *task commitment* yang tinggi diikuti dengan nilai aspirasi masa depan yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara aspirasi masa depan dengan *task commitment*. Artinya, jika aspirasi masa depan tinggi maka *task commitment* juga tinggi, sebaliknya jika aspirasi masa depan rendah maka *task commitment* juga rendah. Hal ini menjelaskan bahwa aspirasi masa depan memiliki hubungan dengan *task commitment*. Artinya mahasiswa yang memiliki aspirasi masa depan yang baik, tidak akan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas dapat terselesaikan tepat waktu, khususnya pada mahasiswa laki-laki.

Mahasiswa yang memiliki aspirasi masa depan yang tinggi cenderung akan mengutamakan tugas perkuliahan. Tugas perkuliahan yang banyak dengan berbagai kegiatan mahasiswa yang padat tidak akan menjadi penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa akan berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut karena

pada umumnya mahasiswa yang memiliki aspirasi masa depan yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan perkuliahan secepatnya. Umumnya mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan tentang aspirasi masa depan untuk kehidupannya. Pandangan tentang aspirasi masa depan tersebut akan menuntun mahasiswa memiliki *task commitment*. Mahasiswa yang sudah memiliki aspirasi masa depan berarti memiliki kemampuan diri yang memperkuat tanggungjawab mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal tersebut tersebut dipengaruhi oleh cita-cita masa depan atau aspirasi masa depan yang dikemukakan oleh Dimiyati dkk (dalam Syarifa dkk, 2011), dimana dua dari faktor internal *task commitment* pada diri seseorang adalah faktor cita-cita dan kemampuan diri.

Mahasiswa yang telah memiliki aspirasi masa depan yang tinggi akan memiliki *task commitment* pada suatu tugas, untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, karena bagi mahasiswa hal tersebut merupakan suatu keberhasilan, sehingga dalam tugas-tugas selanjutnya mahasiswa tersebut akan berusaha untuk mencapai keberhasilan kembali. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Havinghurst (1953), dimana hal yang paling penting bila mahasiswa yang memiliki *task commitment* adalah dapat mengikuti dan berhasil dalam sebagian besar tugas-tugas pada waktu yang telah ditentukan. Havinghurst juga menambahkan “apabila tugas itu tidak dicapai pada waktunya, hal itu berarti tidak berhasil dengan baik, dan kegagalan dalam suatu

tugas akan mengakibatkan kegagalan yang bersifat sebagian ataupun seluruhnya dalam pencapaian tugas-tugas lain yang dihadapinya.

Mahasiswa yang telah memiliki aspirasi masa depan akan berusaha untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, apapun hambatannya karena mahasiswa tersebut tidak ingin tugas perkuliahan menjadi hambatan untuk meraih cita-cita masa depan yang telah disusunnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurmi (dalam Agusta, 2015) dimana seseorang yang memiliki aspirasi masa depan akan membuat perencanaan dengan pembentukan sub-sub tujuan perencanaan dan merealisasikan rencana tersebut serta mengatasi hambatan-hambatannya dalam setiap proses untuk mencapai tujuan.

Tugas yang merupakan masalah utama mahasiswa akan menjadi prioritas mahasiswa untuk mengatasinya, sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal dan mahasiswa tidak akan mudah untuk mengesampingkan tugas yang berarti mahasiswa memiliki *task commitment*. Aspirasi masa depan inilah yang mempengaruhi mahasiswa untuk menyelesaikan hambatan dalam perkuliahan sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya menuju aspirasi masa depan yang telah direncanakan.

Mahasiswa yang mempunyai aspirasi terhadap masa depan akan berusaha menyelesaikan perkuliahannya secara cepat atau tepat waktu, hal tersebut akan mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya. Tugas yang menjadi prioritas mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal membuat

mahasiswa tidak akan mudah untuk mengesampingkan tugas, sehingga *task commitment* dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu tanggungjawab untuk mengerjakan tugas tidak akan mudah untuk dilupakan. Penetapan standart dalam pencapaian tugas ini akan membuat mahasiswa tidak mudah meninggalkan tugas sebelum tugas tersebut terselesaikan. Perilaku ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki *task commitment*.

Tanggung jawab akan *task commitment* ini akan menuntun mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan kemampuan yang maksimal, sehingga mahasiswa akan memperoleh hasil yang baik. Berbeda dengan mahasiswa yang kurang memiliki *task commitment*, mahasiswa tersebut tidak akan memandang tugas sebagai sebuah prioritas. Mahasiswa tersebut akan mengerjakan tugas tanpa memperhatikan kualitas isi dari apa yang sudah dikerjakan.

Aspirasi terhadap masa depan ini akan memperkuat keterikatan terhadap tugas, sehingga dapat memperkuat motivasi belajar pada mahasiswa. Aspirasi ini akan diiringi dengan kemampuan *task commitment* dalam usaha pencapaiannya, hal ini akan menumbuhkan *task commitment* pada diri mahasiswa. Usaha tersebut tercermin melalui perilaku mahasiswa yang akan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Mahasiswa semester akhir, khususnya mahasiswa laki-laki, setelah lulus harus sudah memiliki rencana yang akan dilakukan. Mahasiswa akan mulai merencanakan sesuatu hal yang dapat

menunjang kehidupan di masa depan. Perencanaan itu salah satunya adalah perencanaan akan karir yang diharapkan dapat menunjang kehidupan mendatang dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Individu yang mampu secara finansial akan mendapatkan pengakuan atau penghargaan diri dari orang lain. Menurut Hurlock (1980), aspirasi tentang masa depan merupakan suatu harapan atau keinginan yang dimiliki oleh seseorang dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspirasi masa depan yang mencerminkan mahasiswa memiliki *task commitment*. Disisi lain mahasiswa diharapkan aktif dalam sebuah kegiatan yang ada di kampus guna untuk menambah wawasan akan aspirasi masa depan, namun hal ini harus didukung dengan komitmen dalam mengerjakan tugas (*task commitment*) agar antara aspirasi masa depan dengan *task commitment* dapat berjalan dengan baik.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara aspirasi masa depan dengan *task commitment*, artinya semakin tinggi aspirasi masa depan maka semakin tinggi *task commitment* pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah aspirasi masa depan maka semakin rendah *ask commitment* pada mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan topik ini, disarankan untuk memperdalam alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data.

Pustaka Acuan

- Agustiani, Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung : Pt. Refika Aditama
- Alamanda, Mustika. (2017). *Hubungan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Dengan Aspirasi Masa Depan*. Unpublished bachelor degree's thesis. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia.
- Alsa, Asmadi. (1997). *Tingkat Aspirasi Dalam Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Inteligensi Dan Jenis Kelamin*. Unpublished bachelor degree's thesis. Universitas Gadjadara, Yogyakarta, Indonesia. :
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asyri Syahrina, Isna & Merdeka Sari, Wulan. (2015). Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Remaja Atlet Sepakbola. *Jurnal RAP UNP*, Vol.6, No.2
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan*

- Pengukuran Prestasi Belajar*.
Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Boeree, Dr. C. George, 2008. *General Psychology* "Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku. Yogyakarta : Prismsophie
- Destriana Putri, Sinta. (2013). *Aspirasi Dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang*. Unpublished bachelor degree's thesis. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.
- Dirwan, A. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Komitmen Mahasiswa Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik*. Jilid 1. Yogyakarta : Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta : Andi Offset
- Hall, Calvin S. & Gardner Lindzey. (1993). *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta : PT. Kanisius
- Hurlock, Elisabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan* "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan". Jakarta : Erlangga
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nur Agusta, Yosiana. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *Journal Psikologi*. Vol. 3, No. 1
- Salsya Bela, Putri. (2016). *Hubungan Antara Daya Juang Dan Dukungan Sosial Dengan Task Commitment Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Unpublished bachelor degree's thesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.
- Santrock, John W. (2014). *Psikologi Pendidikan* "Educational Psychology". Jakarta : Salemba Humanika
- Soewadji, Jusuf MA. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Suryabrata, Sumadi.(1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sholihah, Sita Izza. 2017. Hubungan Antara Task Commitment Dengan Flow Akademik Pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Unpublished bachelor degree's thesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya : *Skripsi*
- Syarifa, Alvie dkk. (2011, April). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA. *Jurnal :Vol.13 No.01*
- Syam, Asrullah & Amri. (2017, Juni). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self

Confidence) Berbasis Belajar
Mahasiswa. *Jurnal Biotek Vol. 5
No.1*

Weiten, Wayne. (2007). *Psychology:
Themes & Variation Seventh
Edition*. United State of
America: Thomson Learned, Inc.
All Rights Reserved

Werang, Basilius Redan. 2015.
Pendekatan Kuantitatif dalam

penelitian Sosial. Yogyakarta :
Calpulis

Won, Jung Kim dkk. (2012). Analysis of
Task Commitment Types Of
Science Learning In High School
Students Biology Classification.
*Journal of the Korean Association
for Research in Science Education*.
Vol. 32, No.6.

